

PENGARUH MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK DI KABUPATEN JOMBANG

Seni Fidyawati¹, Fitriana Rahmawati²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹seni.21058@mhs.unesa.ac.id, Alamat e-mail :

²fitrianarahmawati@unesa.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of work motivation, internship experience (PKL), and self-efficacy on the work readiness of vocational high school students in Jombang Regency. This study uses a quantitative method with a case study methodology. This study's demographic includes all vocational high school students majoring in Office Management and Business Services in Jombang Regency, a total of 603 students. The sample consists of 240 students chosen using the proportional stratified random sampling technique. Data were gathered via a questionnaire. The data was analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results reveal that work motivation, internship experience (PKL), and self-efficacy have a substantial influence on the work readiness of vocational high school students in Jombang Regency.

Keywords: Work Motivation, Internship Experience (PKL), Self-efficacy, Work Readiness

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Jombang. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi kasus. Penelitian ini melibatkan semua siswa SMK yang memiliki kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kabupaten Jombang, totalnya 603 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 240 siswa yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dengan berbantuan IBM SPSS Statistic 25. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Motivasi Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*

A. Pendahuluan

Pendidikan bukan sekadar rutinitas belajar di ruang kelas, melainkan ruang hidup tempat seseorang menempa diri. Di sanalah benih-benih potensi mulai tumbuh bukan hanya soal kecerdasan, tapi juga keberanian berpikir, kepekaan bertindak, dan rasa tanggung jawab. Lewat proses pendidikan yang bermakna, seseorang tak hanya menjadi pintar, tapi juga menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi nyata di tengah dunia kerja yang terus berubah (Indriani 2024).

Pendidikan kejuruan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada perbedaan. Data (Badan Pusat Statistik, 2024) Tahun 2024 menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat diterima langsung oleh industri, menandakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pendidikan kejuruan dalam menjawab kebutuhan riil dunia kerja. Jumlah

pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK di Provinsi Jawa Timur justru menunjukkan tren peningkatan, dari 1.661.492 menjadi 1.840.162 orang. Fakta ini memunculkan ironi tersendiri, sebab SMK sejatinya dirancang sebagai jalur pendidikan yang membekali siswa dengan keterampilan siap pakai agar bisa langsung terjun ke dunia kerja. Ketidaksesuaian ini menandakan adanya masalah serius, salah satunya adalah ketimpangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan riil dunia industri. Dengan kata lain, kualitas lulusan SMK belum sepenuhnya menjawab standar dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang (Yusadinata, Machmud, and Santoso 2021). Fenomena tingginya pengangguran lulusan SMK juga tampak di sejumlah sekolah di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil observasi pada SMK Negeri dan Swasta yang membuka program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, ditemukan bahwa sebanyak 16,11% lulusan tahun ajaran 2024 masih belum terserap di dunia kerja. Berdasarkan data tracer study tersebut dari pra penelitian penyebab dari adanya siswa yang masih belum

bekerja dikarenakan ada salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mendapatkan pekerjaan sampai saat ini adalah salah satu faktor yang turut memengaruhi belum terserapnya lulusan ke dunia kerja adalah rendahnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Banyak dari mereka yang kurang memiliki dorongan kuat untuk mencari peluang, meningkatkan kompetensi secara mandiri, atau menghadapi tantangan dunia kerja dengan sikap yang proaktif. Kurangnya kesadaran akan pentingnya persiapan mental dan keterampilan non-akademik membuat sebagian lulusan cenderung pasif dan bergantung pada lingkungan sekitar (Lailatus and Khair 2024).

Selain itu, lemahnya motivasi juga berdampak langsung pada kualitas hasil kerja siswa, baik saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun ketika menjalani praktik kerja lapangan (PKL). Ketika motivasi dalam diri minim, semangat untuk belajar, mencoba hal baru, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh pun menurun. Meskipun motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, upaya yang dilakukan seringkali setengah hati dan

hasilnya tidak optimal (Wibowo and Nugroho 2021).

Pembelajaran yang terhubung langsung dengan dunia kerja, seperti praktik kerja lapangan (PKL), memberi siswa kesempatan untuk mengenal dinamika industri, memahami alur kerja, dan melatih keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya. Dengan terlibat langsung di lingkungan kerja, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis, tetapi juga membangun sikap profesional dan adaptif yang sangat dibutuhkan ketika mereka nantinya benar-benar terjun ke dunia kerja (Habibah and Dwijayanti 2023).

Adapun dalam konteks penelitian ini, adanya *research gap* atau perbedaan hasil temuan dari studi sebelumnya menjadi dasar penting yang memperkuat perlunya kajian lanjutan. Salah satu studi sebelumnya yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Hidayatulloh, Aftoni, and Hilmi 2021) Studi ini menyelidiki bagaimana dua variabel independen, locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan, berdampak pada kesiapan kerja siswa di SMK YPM 8 Sidoarjo. Penggunaan variabel pengalaman praktik kerja sebagai variabel bebas dan variabel

kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat menunjukkan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang. Namun, untuk mengetahui bagaimana kedua variabel independen ini memengaruhi kesiapan kerja siswa secara bersamaan, penelitian ini menambahkan dua variabel tambahan: motivasi kerja dan efikasi diri.

Selain itu, studi tambahan oleh (Wibowo and Nugroho 2021) Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan studi ini, yaitu mengukur bagaimana pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi kerja mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Perubahan utama, atau celah penelitian, dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen baru, efikasi diri, yang juga dianggap memengaruhi kesiapan kerja.

Untuk saat ini, penelitian tambahan tentang topik ini dilakukan oleh (Chotimah and Suryani 2020) memberikan perspektif tambahan dalam melihat dinamika variabel-variabel yang memengaruhi kesiapan kerja siswa, namun belum secara khusus mengintegrasikan ketiga variabel seperti dalam penelitian ini. Tiga variabel independen dipelajari

oleh penelitian tambahan: praktik kerja lapangan, motivasi untuk memasuki dunia kerja, dan efikasi diri. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada karakteristik sampel yang berbeda. Penelitian ini akan berfokus pada siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kabupaten Jombang jika sampel penelitian sebelumnya diambil dari penelitian oleh (Chotimah and Suryani 2020) Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 63 siswa dari SMK Muhammadiyah Bobotsari. Penelitian ini juga melibatkan sampel yang lebih besar, yaitu 240 siswa dari berbagai SMK di Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana praktik kerja lapangan, motivasi kerja, dan efikasi diri siswa mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara jumlah sampel dan lokasi sampel. Studi tambahan oleh (Habibah and Dwijayanti 2023) Studi sebelumnya menyelidiki bagaimana praktik kerja lapangan, efikasi diri (*self-efficacy*), dan locus of control internal mempengaruhi kesiapan kerja siswa di SMKN Mojoagung, Jombang.

Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu, *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah penulis meneliti tiga variabel bebas motivasi kerja, praktik kerja lapangan, dan efikasi diri secara bersamaan yang kebaruannya terletak pada populasi siswa SMK yang ada di Kabupaten Jombang yang memiliki program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis sebanyak 603 siswa dengan sample sebanyak 240 siswa. Kabupaten Jombang dipilih sebagai populasi karena Kabupaten Jombang telah berkembang menjadi pemukiman dan perkotaan yang pesat dan secara geografis berbatasan dengan kabupaten dengan memiliki jumlah industri sebanyak 154 yakni Kabupaten Mojokerto (BPS 2020). Wilayah ini kini mengalami pertumbuhan pesat sebagai kawasan permukiman dan urban, serta secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto yang memiliki 154 industri aktif. Konteks ini menjadikan kesiapan kerja lulusan SMK di Jombang semakin relevan untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan dunia industri di wilayah sekitar. Kabupaten Jombang memiliki sejumlah potensi

unggulan di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta kawasan strategis yang berkembang pesat. Melihat potensi tersebut, penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia, khususnya lulusan SMK, memiliki kesiapan yang memadai untuk terlibat langsung dalam pembangunan daerah. Fokus penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa yang mengikuti program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Dengan penjelasan yang telah diuraikan tadi maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari bagaimana motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kabupaten Jombang.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus. Uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear OLS memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga tidak

ada pelanggaran yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi (Mardiatmoko 2020).

Menurut (Hidayat 2019) yang menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini juga berupaya menggali secara intensif berbagai aspek terkait kesiapan kerja melalui pendekatan studi kasus. Selaras dengan hasil penelitian dari (Mardiatmoko 2020). Metode analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dengan berbantuan IBM SPSS Statistic 25 yang akan digunakan untuk menguji hipotesis berikut:

1. **H1:** Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa
2. **H2:** Pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) berpengaruh terhadap kesiapan kerja Siswa
3. **H3:** Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa
4. **H4:** Motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*

dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, di mana setiap sekolah dijadikan strata tersendiri. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil merepresentasikan proporsi jumlah siswa di masing-masing sekolah secara proporsional. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMK dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kabupaten Jombang, yang berjumlah 603 siswa. Sampel diambil menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$
$$n = \frac{603}{1 + 603 \times (0,05)^2} = \frac{603}{2,51} = 240$$

Keterangan :

- n : Ukuran Sampel
N : Total Populasi
e : *Margin of error*

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 240 siswa. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner/angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya disebarkan kepada responden. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan;

responden diminta untuk memberikan tanda ceklis pada kolom SS (Sangat Setuju), ST (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk mendapatkan suatu sample agar proporsional maka menggunakan rumus berikut (Abdul Wahab 2021):

$$Sample = \frac{Jumlah\ populasixs sampel}{Jumlah\ populasi}$$

Tabel 1 Pembagian Sampel Berdasarkan Jumlah Siswa Tiap Sekolah

Pembagian Sampel		
<i>Nama Sekolah</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Jumlah Sampel</i>
SMKN 1 Jombang	71	28
SMKN Mojoagung	124	49
SMK PGRI 1 Jombang	199	79
SMK PGRI Ploso	33	13
SMK Sultan Agung 2 Diwek	40	16
SMK Widjaya	32	13
SMK Patriot Peterongan	34	14
SMK PGRI Mojoagung	35	14
SMK Ihsanniat Ngoro	24	10
SMK Perguruan Muallimat Cukir	11	4
Total	603	240

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tahap utama uji asumsi klasik termasuk uji normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determiniasi simultan (R^2).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMK dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kabupaten Jombang, yang berjumlah 603 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2025 hingga Juni 2025.

Tabel 1 Dibawah untuk memastikan bahwa variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal, uji normalitas penting karena asumsi dasar yang harus dipenuhi agar inferensi statistik yang dihasilkan dapat dianggap valid. *Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, salah satu metode statistik non-parametrik

yang umum digunakan untuk mengevaluasi normalitas residual.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02263267
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.048
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dapat dilihat dari hasil pengujian **Tabel 1** nilai Asymp.Sig sebesar 0,059 ditemukan dalam hasil uji normalitas residual menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, di mana nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,059 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas Untuk mengetahui ketiadaan multikolinieritas, kriteria berikut digunakan: nilai toleransi (toleransi) lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10):

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Kerja (X1)	.604	1.657
	Pengalaman PKL (X2)	.364	2.748
	Efikasi Diri (X3)	.479	2.090

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Hasil pengujian pada **Tabel 2** uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Setiap variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing, seperti yang ditunjukkan oleh nilainya: variabel motivasi kerja (X1) menerima VIF 1,657, variabel pengalaman PKL (X2) menerima 2,748, dan variabel efikasi diri (X3) menerima 2,090.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.008	.420		2.398
	Motivasi Kerja (X1)	-.014	.011	-.143	2.109
	Pengalaman PKL (X2)	.009	.015	.077	1.565
	Efikasi Diri (X3)	-.009	.017	-.062	1.599

a. Dependent Variable: Absres

Uji heteroskedastisitas PADA **Tabel 3** digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan lain yang diuji dengan uji Glejser. Tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam model regresi. Secara khusus, variabel motivasi kerja (X1) menerima nilai signifikansi 0,210, yang jelas lebih besar dari 0,05. Variabel pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) (X2) menerima nilai signifikansi 0,565, yang juga lebih besar dari 0,05. Terakhir, variabel efikasi diri (X3) menerima nilai signifikansi 0,599, yang juga lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengkuantifikasi dan menganalisis pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel yang paling signifikan dalam penelitian ini

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	9.251	2.656		3.483	.001
Motivasi Kerja (X1)	.179	.073	.133	2.460	.015
Pengalaman PKL (X2)	.386	.102	.265	3.801	.000
Efikasi Diri (X3)	.897	.117	.465	7.650	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Setelah data diproses, persamaan regresi linear berganda yang ditemukan adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,251 + 0,179X_1 + 0,386X_2 + 0,897X_3$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Pengalaman PKL

X₃ = Efikasi Diri

e = Standard error

Beberapa kesimpulan penting dapat ditarik dari hasil pengujian, yaitu diantaranya sebagai berikut diantaranya :

a) Pengujian pengaruh antara Motivasi Kerja (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.179 dengan nilai signifikansi 0.015. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Mengingat koefisien tersebut bertanda positif, ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi persepsi responden terhadap Motivasi Kerja (X1), semakin tinggi pula

Kesiapan Kerja (Y) mereka, dan berlaku pula sebaliknya.

b) Pengujian pengaruh antara Pengalaman PKL (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.386 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman PKL (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Mengingat koefisien tersebut bertanda positif, ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi persepsi responden terhadap Pengalaman PKL (X2), semakin tinggi pula Kesiapan Kerja (Y) mereka, dan berlaku pula sebaliknya.

c) Pengujian pengaruh antara Efikasi Diri (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.897 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Mengingat koefisien tersebut bertanda positif, ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi

persepsi responden terhadap Efikasi Diri (X3), semakin tinggi pula Kesiapan Kerja (Y) mereka, dan berlaku pula sebaliknya.

Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh variabel dependen: motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Tingkat signifikansi (α) adalah 5% (0,05), dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut yakni :

- 1) Hipotesis ditolak jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima (Wulandari and Efendi 2021).

Hasil pengujian parsial yang terlihat pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan nilai signifikansi 0,015(<0,05) dan nilai thitung 2,460(>1,970 ttabel), variabel pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

kesiapan kerja. Selain itu, variabel efikasi diri juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi 0,015(<0,05) dan nilai thitung 3,801(>1,970 t tabel). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi kerja, dan efikasi diri terbukti secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 5 Uji koefisien simultan (Uji f) untuk mengevaluasi kelayakan simultan dari semua variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung sebesar 109,867 dengan nilai signifikansi 0,000 ditemukan berdasarkan hasil analisis ANOVA. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dan derajat kebebasan (df) untuk regresi adalah 3 dan residual adalah 236, masing-masing.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3049.606	3	1016.535	109.867	.000 ^b
	Residual	2183.578	236	9.252		
	Total	5233.183	239			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X3), Motivasi Kerja (X1), Pengalaman PKL (X2)						

Hasil uji koefisien simultan (Uji F), yang disajikan dalam **Tabel 5**

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 (α), dan nilai Fhitung sebesar 109,867, yang secara signifikan lebih tinggi dari nilai Ftabel (2,60) pada df 3 dan 236. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X1), Pengalaman PKL (X2), dan Efikasi Diri (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa secara bersamaan.

Tabel 6 Koefisien determinasi (R^2) ini krusial dalam mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terkonfigurasi secara akurat atau relevan dalam persamaan regresi yang dibangun (Wulandari & Efendi, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.583	.577	3.04178
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X3), Motivasi Kerja (X1), Pengalaman PKL (X2)				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)				

Berdasarkan hasil analisis regresi, yang dapat dilihat pada **Tabel 6** diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X1), pengalaman praktik kerja lapangan (X2), dan efikasi diri (X3) masing-masing bertanggung jawab atas 57,7% variasi dalam kesiapan

kerja siswa (Y). Namun, 42,3% terakhir dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri** berpengaruh signifikan terhadap **kesiapan kerja siswa SMK di Jombang**, baik secara parsial maupun simultan. Ketiga variabel ini saling melengkapi dan membentuk kesiapan kerja yang tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial.

Secara parsial, **motivasi kerja** mendorong siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam proses belajar maupun persiapan kerja. Indikator dominan berupa *kebutuhan sosial* menunjukkan bahwa keinginan untuk diakui dan menjadi bagian dari komunitas kerja mendorong kesiapan mereka. Temuan ini selaras dengan (Andina, Kusuma, and Firdaus 2023) oleh (Puspitasari and Wulandari 2022), yang menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan berpikir kritis siswa. (Rahmawati et al. 2023) juga menegaskan bahwa motivasi

berkorelasi dengan penguasaan keterampilan abad 21 seperti critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (4C), yang penting dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Pengalaman

PKL

memberikan pengaruh nyata terhadap kesiapan kerja melalui penerapan langsung *hard skill* yang relevan dengan jurusan siswa, seperti administrasi dan pelayanan pelanggan. Hal ini sejalan dengan (Alifudin et al. 2023) dan (Maulidy, Zulaihati, and Sumiati 2022), yang menyatakan bahwa kesesuaian lokasi PKL dengan kompetensi siswa memperkuat hasil belajar dan kesiapan kerja. Selain itu, pengalaman PKL juga berkontribusi terhadap penguatan keterampilan 4C melalui praktik kolaborasi, komunikasi profesional, dan penyelesaian masalah di tempat kerja.

Sementara itu, **efikasi diri** terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk kesiapan kerja. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya lebih tangguh, percaya diri, dan siap mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan. Hal ini diperkuat oleh Bandura (1997) dan penelitian

(Wijikapindho and Hadi 2021), yang menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Efikasi diri juga mendukung penguasaan keterampilan 4C, sebagaimana disampaikan oleh (Rahmawati et al. 2023) dan (Bulo and Azis 2024), yang menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam membentuk ketangguhan dan kemampuan adaptasi di dunia kerja.

Ketika dikaji secara simultan, ketiga variabel ini bekerja sinergis dalam membentuk kesiapan kerja yang holistik. Motivasi memberikan dorongan internal, PKL memberi pengalaman nyata, dan efikasi diri membentuk ketahanan psikologis siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan ketiganya secara sistematis melalui pembelajaran kontekstual, kolaborasi dengan dunia industri, serta penguatan karakter dan keyakinan diri siswa (Chotimah and Suryani 2020).

E. Kesimpulan

1. Motivasi kerja menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan inisiatif dalam belajar, Motivasi yang kuat juga

memperkuat minat terhadap pengembangan diri dan kesiapan untuk menghadapi tantangan profesional. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang menginspirasi serta membangkitkan semangat kerja siswa.

2. Pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Melalui PKL, siswa memperoleh kesempatan menerapkan keterampilan teknis, memahami budaya kerja, serta mengembangkan karakter profesional yang relevan dengan kebutuhan industri. Efikasi diri terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan kesiapan kerja. Siswa dengan efikasi diri tinggi merasa yakin dengan kemampuannya sendiri dan lebih siap untuk mengambil keputusan, bekerja secara mandiri, dan memimpin dirinya sendiri dalam situasi yang penuh tekanan. Pembentukan efikasi diri yang kuat bergantung pada

pengalaman belajar yang memberi tantangan, dukungan emosional, dan kepercayaan dari lingkungan sekolah dan pembimbing.

3. Efikasi diri berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri menunjukkan ketangguhan, kemandirian, dan inisiatif tinggi dalam menghadapi tantangan pembelajaran maupun dunia kerja.
4. Ketiga variabel, yaitu motivasi kerja, pengalaman PKL, dan efikasi diri, secara simultan memberikan pengaruh yang saling memperkuat dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. Integrasi ketiganya membentuk kesiapan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek afektif, kognitif, dan sosial yang dibutuhkan dalam dunia kerja abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 2021. "Sampling Dalam Penelitian Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan* 4(1):38–45. doi: 10.56467/jptk.v4i1.23.
- Ameliyah, Riszki, and Fitriana Fitriana. 2022. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill Dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1(5):1087–99. doi: 10.59188/jcs.v1i5.140.
- Andina, Tiga, Kumara Adji Kusuma, and Vera Firdaus. 2023. "Readiness Peran Efikasi Diri , Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(6):7844–56.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan." <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view?id/972> 1.
- BPS. 2020. "Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto." *Badan Pusat Statistika Kota Mojokerto 2020*.
- Chotimah, Khusnul, and Nanik Suryani. 2020. "Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja." *Economic Education Analysis Journal* 9(2):391–404. doi: 10.15294/eeaj.v9i2.32079.
- Habibah, Ismi Farikhatul, and Renny Dwijayanti. 2023. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy Dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 11(2):142–51.
- Hidayat, Taufik. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian

- Metodologi Penelitian.” (August). *Ilmiah Edunomika* 5(02):881. doi: 10.29040/jie.v5i2.2695.
- Hidayatulloh, M. Kris Yuan, Aftoni Aftoni, and Mohamad Alfin Hilmi. 2021. “Pengaruh Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4(6):21–28. doi: 10.32764/joems.v4i6.574.
- Indriani, Arie. 2024. “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan , Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Niba Bogor.” *Jurnal Mirai Management* 9(2):294–315.
- Kusnaeni, Yuyun, and S. Martono. 2016. “Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.” *Economic Education Analysis Journal* 5(1):16–29.
- Lailatus, Sa’adah, and Zawaidul Khair. 2024. “Hambatan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial.” 2(4):397–403.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of .” 14(3):333–42.
- Wibowo, Ari, and Bambang Satrio Nugroho. 2021. “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stmik Sinar Nusantara Surakarta.” *Jurnal*